RESEARCH ARTICLE
published:31 January
doi: 10.21070/jas.v4i1.401

PENGARUH METODE PEMBAYARAN E-COMMERCE DAN PEMAHAMAN LITERASI ACCOUNTING TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA PAREPARE

Nurain[1], Hernianti Harun.[2]*

[1,2] Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare, Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting terhadap pertumbuhan umkm yang berada di bawah binaan dinas tenaga kerja kota parepare. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 pelaku UMKM, dan dengan menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh 60 responden sebagai sampel. Responden berasal dari berbagai latar belakang, meliputi kategori usia, pendidikan terakhir, lama usaha berdiri, dan jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, fashion, jasa, teknologi, serta pedagang eceran. Data primer diperoleh melalui kuesioner, dan diolah menggunakan SPSS versi 30 dengan metode uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel metode pembayaran e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan umkm dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) artinya kemudahan transaksi digital mampu mempercepat arus kas, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses pasar, sedangkan literasi accounting juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,019 (< 0,05) yang artinya pelaku UMKM yang memahami pencatatan keuangan dan pengelolaan kas mampu membuat keputusan usaha yang lebih baik. Sementara itu, uji simultan (uji F) menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pengaruh ini terjadi karena integrasi metode pembayaran digital mampu mempercepat transaksi dan memperluas pasar, sedangkan literasi accounting mendukung pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan usaha yang tepat. Dengan demikian, kedua faktor ini menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Parepare.

Keywords: UMKM, E-Commerce, Literasi Akuntansi, Pertumbuhan Usaha

OPEN ACCESS
ISSN 2548 2254 (online)
Edited by

**Correspondence:*
Hernianti Harun
herniantiharunanty@gmail.com
received:
Accepted:
Published:
Citation: 1 p and 2 ff (2019) Title Case Title (Big Kecil) Maximum 16 word

INTRODUCTION

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan sektor bisnis yang terus berkembang pesat. Persaingan di industri ini, terutama bagi pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tidak dapat dihindari (Khairunnisa et al., 2022). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam konteks perekonomian global yang semakin terhubung dan berkembang dengan cepat. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing global, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Pemerintah terus berusaha meningkatkan kinerja dan mendukung para pelaku UMKM agar usaha mereka tetap berjalan lancar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian, karena tidak hanya mendukung perekonomian nasional, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar tenaga kerja Indonesia. UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan dalam menciptakan peluang kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (Tambunan, Ilat, & Pusung, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebuah perusahaan dapat digolongkan sebagai UMKM jika merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM juga merupakan titik awal bagi tumbuhnya perusahaan besar, dengan hampir semua perusahaan besar berawal dari UMKM. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta, yang mencakup sekitar 99,9 persen dari seluruh usaha di Indonesia (Redaksi KPPN, 2024) . Di antaranya, terdapat 798.679 unit usaha kecil, yang berkontribusi sekitar 1,22% dari total UMKM di Indonesia, sementara usaha menengah sebanyak 65.465 unit, yang hanya menyumbang sekitar 0,1%. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi nasional yang kuat berkat jumlah UMKM yang besar dan daya serap tenaga kerja yang tinggi.

Sejak pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai belahan dunia pada tahun 2020, pola belanja konsumen mengalami perubahan signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, penggunaan E-Commerce juga mempengaruhi kegiatan bisnis, terutama bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). E-Commerce adalah bentuk perdagangan elektronik yang memungkinkan bisnis untuk menjual barang atau jasa melalui internet. Diharapkan, peningkatan aktivitas e-commerce dapat mendukung pertumbuhan bisnis UMKM. Bahkan platform e-commerce saat ini membuat para penggunanya mampu menjangkau pasar yang terletak jauh dari Indonesia (Handayanti, Agachi, & Fadillah, 2022). Persaingan di dunia UMKM kini tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga semakin intens di ranah digital. E-Commerce memberikan

kontribusi yang signifikan dalam penyediaan data transaksi secara elektronik, sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan akuntansi dalam memanfaatkan E-Commerce, guna mengoptimalkan kinerja usaha mereka.

Metode pembayaran E-Commerce memainkan peran penting dalam proses pembelian mudah, aman, dan variasi dari metode pembayaran seperi E-Wallet atau transfer bank, yang dimana membuat seseorang memilih pembayaran E-Commerce karena faktor kepercayaan, yang mencakup aspek keamanan sebagai prioritas utama. Perkembangan teknologi seperti ini telah memberikan dampak besar pada kehidupan dan kebiasaan masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Mengoptimalkan pemanfaataan dari penggunaan pembayaran E- Commerce, UMKM perlu memahami Sistem Informasi Akuntansi dan literasi keuangan. Pembayaran E-Commerce tidak hanya mencakup pembelian dan penjualan online, tetapi juga memerlukan manajemen keuangan yang baik. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi akan lebih mudah dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif. Tanpa pengetahuan ini, bisnis berisiko mengalami kesalahan dalam manajemen, yang dapat menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang tepat (Jedeot, Santi, June, & Anggraeni, 2025). Menguasai akuntansi membekali UMKM dengan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen keuangan operasional mereka, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, dan perencanaan keuangan. Dengan memahami prinsip-prinsip akuntansi secara komprehensif, UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan strategis. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan (Indriani et al., 2024).

Namun, tidak semua pelaku UMKM mengelola keuangan dengan baik, karena banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kinerja keuangan dalam kelangsungan dan perkembangan usaha. Maka dari itu, diperlukan adanya literasi accounting yang dalam hal ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, serta menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan strategis untuk usaha, sehingga terhindar dari masalah keuangan (Joseph, 2024).

Pemerintah Kota Parepare dalam mendukung dan meningkatkan kinerja UMKM melakukan kerjasama dan mengadakan pelatihan bagi para pengusaha kecil di Kota Parepare yang dapat mengembangkan ilmu yang didapat sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis. Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare melakukan pembinaan UMKM dengan tujuan agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehinggah mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan. Bentuk pembinaan yang dilaksanakan melakukan berbagai macam pelatihan peningkatan kapasitas UMKM seperti Pelatihan Digital Marketing (Photo Produk, Branding Produk, dan Konten Promosi), konsep pelatihan ini menggunakan fungsi media sosial (Facebook, Instagram dan Tiktok) dalam meningkatkan omzet. Dalam pelatihan ini terdapat Photo produk yaitu, bagaimana para pelaku dapat mengambil gambar dari suatu produknya agar dapat terlihat menarik oleh konsumen selain itu pelaku UMKM mendapatkan pelatihan konten promosi produk seperti strategi pemasaran, dan konten (video, tulisan maupun suara) yang menarik perhatian para konsumen. Berkat pelatihan tersebut, para pelaku UMKM sudah bisa memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar produknya, pelaku UMKM juga lebih bisa mempromosikan produknya melalui media online dengan lebih menarik dan komuikasi terhadap konsumennya untuk mempromosikan produknya lebih memudahkannya. Setelah mengikuti pelatihan pelaku UMKM juga mengikuti uji kompetensi Sertifikasi BNSP (Ladung & Rahmawati, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ladung & Rahmawati, 2024) ini menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak dapat dilihat dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasana, pelaksanaan yang efektif dan efisien. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2020), literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin banyak literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin baik kinerjanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengusaha pemula untuk memahami literasi keuangan dan bagaimana penggunaannya dalam membangun dan mengelola usaha mereka.

Menurut (Arifuddin, Nurnaluri, & Intani, 2023), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, menurut (Rena, Kafidin, 2022), secara simultan, E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, E-Commerce memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kinerja keuangan, begitu pula dengan sistem informasi akuntansi, yang juga berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan UMKM sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pengelolan keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan apapun yang terkait dengan pengelolaan keuangan (Arifuddin et al., 2023).

Dalam lima tahun terakhir, penggunaan metode pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank terus meningkat di kalangan pelaku UMKM. Namun, berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, masih banyak pelaku UMKM binaan yang belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas e-commerce secara optimal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM masih dilakukan secara manual tanpa sistem yang terstruktur, sehingga mempersulit pengambilan keputusan usaha secara objektif. Kondisi ini menjadi fakta yang mendasari pentingnya penelitian terkait pengaruh metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembayaran E- Commerce dan Pemahaman Literasi Accounting terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Parepare", sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh

penggunaan metode pembayaran E- Commerce terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Parepare, serta untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pemahaman literasi Accounting (Akuntansi) terhadap pertumbuhan UMKM di kota Parepare.

Teori Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh (Davis, 1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan dua indikator utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use. Perceived usefulness mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna, sedangkan perceived ease of use mengacu pada kemudahan penggunaan teknologi tanpa membutuhkan upaya besar (Migueli, Lukitaningsih, & Ningrum, 2024). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam menerima dan menggunakan metode pembayaran e-commerce dan aplikasi literasi akuntansi digital. Teknologi seperti QRIS dan BukuWarung dianggap bermanfaat karena mempercepat transaksi dan membantu pencatatan keuangan, serta mudah digunakan bahkan oleh pelaku usaha dengan pendidikan terbatas. Maka, semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan dan manfaat teknologi, semakin besar peluang pertumbuhan UMKM di Kota Parepare.

Pengaruh Metode Pembayaran E-Commerce terhadap Pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Penerapan teknologi dalam pemasaran, khususnya melalui E-Commerce, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM. Teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, usaha kecil dan menengah dapat menjangkau pasar global. E-Commerce memungkinkan perusahaan kecil untuk lebih fleksibel dalam produksi, mempercepat pengiriman kepada pelanggan, mengurangi biaya, dan mendukung transaksi yang lebih cepat dan tanpa kertas. Penggunaan internet memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar global, yang pada gilirannya membuka peluang untuk menarik lebih banyak konsumen. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja UMKM seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen (Mokodompit, Syarifuddin, & Mutia, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Metode Pembayaran E-Commerce Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Pengaruh Literasi Accounting terhadap Pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Literasi accounting yang baik berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kinerja UMKM karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Menurut (Afasya & Ardila, 2025), tata kelola keuangan yang sehat, yang ditopang oleh pemahaman keuangan yang solid, dapat memengaruhi gaya hidup, pendapatan, dan keberlanjutan usaha. Literasi accounting sendiri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha. Seiring meningkatnya pemahaman akuntansi, pelaku UMKM lebih mampu melakukan pencatatan, analisis, dan perencanaan keuangan, sehingga meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha mereka. (Clarita Gare Bude & Sri Utami, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM, sementara (Faridawati, Herdi, & Lamawitak, 2024) menekankan pentingnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengelolaan usaha berbasis data. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Literasi accounting berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Pengaruh Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting terhadap Pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Pertumbuhan UMKM di era digital tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi dan mengelola keuangan secara efektif. Metode pembayaran e-commerce seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank terbukti mampu mempercepat transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM (Shavira Putrie & Ariani, 2024). Sementara itu, literasi accounting memungkinkan pelaku UMKM menyusun laporan keuangan, menganalisis arus kas, dan mengambil keputusan berbasis data yang mendukung keberlanjutan usaha (Warisi, Sari, & Yapan, 2024). Penelitian oleh (F. Nuraeni, Yanti, & Rachpriliani, 2024) bahkan menunjukkan bahwa integrasi antara digital payment dan literasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan paparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga:

H3: Metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan awal yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, gambar 1 memperlihatkan variabel bebas yang digunakan adalah Metode Pembayaran E-Commerce (X_1) dan Literasi accounting (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan UMKM (Y).

[Figure 1 about here.]

METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2021), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembayaran E-

Commerce (X_1) dan literasi accounting (X_2) terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 61, Bumi Harapan, Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91122, selama dua bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni 2025. Populasi penelitian terdiri dari 150 UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare yang memiliki SIUP, dan penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 60 responden. Kriteria pemilihan sampel meliputi

1. Pelaku usaha yang aktif menjalankan bisnis dalam 1–5 tahun terakhir
2. Telah menggunakan atau mengenal metode pembayaran digital (QRIS, transfer bank, e-wallet).
3. Memiliki pengalaman atau pemahaman terkait pencatatan keuangan usaha, baik manual maupun menggunakan aplikasi.
4. Terdaftar resmi sebagai binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare (tercatat dalam database dinas).

Responden berasal dari berbagai sektor seperti kuliner, fashion, jasa, kerajinan tangan, teknologi, apotek, dan perlengkapan sekolah, yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Parepare. Data yang digunakan terdiri dari data primer (diperoleh melalui kuesioner dan wawancara) dan data sekunder (berasal dari dokumen atau literatur terdahulu). Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan skala Likert lima poin, sedangkan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk menggali informasi tambahan yang relevan. Dokumentasi seperti foto dan data dukung lainnya juga dikumpulkan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, di mana nilai R^2 digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan sistematis mengenai hubungan antara E-Commerce dan literasi accounting terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Parepare.

[Table 1 about here.]

Sumber: Fasilitator Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

[Table 2 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Dari hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan untuk variabel Metode Pembayaran E-Commerce (X1) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 dan korelasi positif dengan item lainnya (Ghozali, 2021). Artinya, semua butir pernyataan (P01 sampai P05) memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor dan antar item, baik pada level signifikansi 0,05 maupun 0,01.

Nilai koefisien korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara P04 dan P05 (r = 0,854), sedangkan yang paling rendah namun tetap signifikan adalah antara P01 dan P02 (r = 0,299). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Metode Pembayaran E-Commerce adalah valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya (Sugiyono, 2021).

[Table 3 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Uji validitas terhadap variabel Literasi Accounting (X2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Variabel ini terdiri dari enam pernyataan (P01 hingga P06) yang diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan total skor sebagai acuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa lima dari enam pernyataan memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel, yakni P01 (r = 0,658, sig. = 0,000), P02 (r = 0,568, sig. = 0,000), P03 (r = 0,760, sig. = 0,000), P04 (r = 0,657, sig. = 0,000), dan P05 (r = 0,708, sig. = 0,000). Nilai signifikansi pada kelima pernyataan tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti valid secara statistik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2021).

[Table 4 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, kedua item menunjukkan nilai korelasi yang tinggi dan signifikan terhadap total skor variabel. Pernyataan P01 memiliki nilai korelasi sebesar r = 0,800 dengan signifikansi 0,000, sedangkan pernyataan P02 memiliki nilai korelasi sebesar r = 0,864 dengan signifikansi 0,000 (Ghozali, 2021).

Karena nilai signifikansi kedua item lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Pertumbuhan UMKM (Y) adalah valid. Artinya, kedua pernyataan tersebut dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas yang baik secara statistik.

Uji Reliabilitas

[Table 5 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869 untuk 14 item pernyataan yang mencakup seluruh variabel dalam penelitian, yaitu Metode Pembayaran E-Commerce (X1), Literasi Accounting (X2), dan Pertumbuhan UMKM (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Menurut (Ghozali, 2021), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk pengujian serta analisis data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

[Table 6 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji dilakukan terhadap residual tak tersandar (unstandardized residual) dari model regresi yang dihasilkan.

Menurut (Ghozali, 2021), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu normalitas data, yang selanjutnya memperkuat kelayakan data untuk dianalisis dalam regresi linear berganda.

Uji Heterokedastisitas

[Figure 2 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Gambar 2, yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas melalui metode scatter plot, terlihat bahwa titik-titik (residual) menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol) dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran titik-titik tersebut baik di atas maupun di bawah garis nol menunjukkan distribusi yang tidak teratur. Pola ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2021), yang menyatakan bahwa jika titik-titik pada scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya membentuk pola menyerupai kipas atau garis lurus), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik bebas dari heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dikatakan valid dan tidak bias.

Uji Multikoloniaritas

[Table 7 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting masing-masing adalah 0,549, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk keduanya adalah sebesar 1,822. Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Menurut (Ghozali, 2021), indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Karena kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara linear yang berlebihan (Sugiyono, 2021).

Uji Statistik Deskriptif

[Table 8 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 8, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data pada masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu Metode Pembayaran E-Commerce, Literasi Accounting, dan Pertumbuhan UMKM, yang dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Variabel Metode Pembayaran E-Commerce memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum 20, nilai rata-rata (mean) 14,90, dan standar deviasi sebesar 3,408. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap indikator penggunaan metode pembayaran e-commerce, meskipun terdapat sedikit variasi antar responden. Pada variabel Literasi Accounting, diperoleh nilai minimum 13, maksimum 29, dengan rata-rata 24,03, dan standar deviasi 3,459. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap aspek dasar literasi accounting, dengan tingkat variasi data yang relatif moderat. Sementara itu, variabel Pertumbuhan UMKM memiliki nilai minimum 3, maksimum 10, rata-rata 7,75, dan standar deviasi 1,714. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa usaha mereka mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Variasi data yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pertumbuhan UMKM relatif seragam (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2021).

Uji Regresi Linear Berganda

[Table 9 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Metode Pembayaran E-Commerce (X_1) dan Literasi Accounting (X_2), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan UMKM (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dari output SPSS, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=a+b1X1+b2X2$$

Setelah memasukkan nilai koefisien regresi, maka diperoleh persamaan:

$$Y=0,608+0,237X1+0,150X2$$

Uji Koefisien Determinasi

[Table 10 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 10, nilai R Square (R^2) yang diperoleh dari model regresi adalah sebesar 0,505 atau 50,5%, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,488 atau 48,8%. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa 50,5% variasi yang terjadi pada variabel Pertumbuhan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Metode Pembayaran E-Commerce (X_1) dan Literasi Accounting (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti manajemen usaha, akses permodalan, inovasi produk, kondisi

pasar, dan lain sebagainya.

Menurut (Ghozali, 2021), semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Namun, untuk penelitian sosial dan ekonomi, nilai R^2 di atas 0,50 sudah dianggap cukup baik karena fenomena sosial biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks.

Uji Parsial (Uji T)

[Table 11 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan UMKM. Variabel Metode Pembayaran E-Commerce memiliki nilai t sebesar 3,751 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Ghozali, 2021). Artinya, semakin tinggi penggunaan metode pembayaran digital yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula potensi pertumbuhan usaha mereka.

Selanjutnya, variabel Literasi Accounting memperoleh nilai t sebesar 2,404 dengan tingkat signifikansi 0,019, yang juga berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Accounting secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Ghozali, 2021). Dengan kata lain, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Uji Simultan (Uji F)

[Table 12 about here.]

Sumber: Data Olahan Primer Spss Ver.30, 2025

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 29,119 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM.

Menurut (Ghozali, 2021), jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Parepare.

H1 : Metode Pembayaran E-Commerce berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Adopsi metode pembayaran berbasis e-commerce telah terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembayaran digital, seperti QRIS, e-wallet, dan platform e-commerce lainnya, tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga meningkatkan akses pasar, efisiensi operasional, dan pada akhirnya, pertumbuhan usaha.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat koefisien positif signifikan untuk variabel Metode Pembayaran E-Commerce (b = 0,237; t = 3,751; p = 0,000). Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan metode pembayaran digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian oleh (Bukama, Hanggara, & Syawli, 2020) di Kelurahan Penanggungan, Malang, menemukan hasil serupa, di mana adopsi e-commerce secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM dalam hal akses pasar dan kecepatan distribusi produk. Hal ini menunjukkan bahwa e-commerce memberikan solusi yang efektif untuk tantangan yang dihadapi oleh UMKM, termasuk dalam hal aksesibilitas dan kecepatan layanan.

Lebih lanjut, (F. Nuraeni et al., 2024) juga mencatat bahwa kombinasi layanan e-commerce dan e-payment di Kabupaten Karawang mampu meningkatkan performa rantai pasok UMKM secara positif. Dengan mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi, digitalisasi pembayaran menjadi salah satu pondasi utama dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan metode pembayaran digital lebih mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Teori Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) memiliki relevansi yang kuat dalam konteks adopsi metode pembayaran e-commerce oleh UMKM. TAM menjelaskan bahwa dua faktor utama, yaitu perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan), mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam konteks UMKM di Parepare, persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat dari metode pembayaran digital menjadi pendorong utama bagi mereka untuk beralih dari metode tradisional ke digital.

Integrasi antara perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dalam penelitian ini menciptakan dasar yang kuat untuk memahami pengaruh metode pembayaran e-commerce terhadap pertumbuhan UMKM. Ketika pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari penggunaan e-commerce dan menganggapnya mudah digunakan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi tersebut secara lebih luas.

Hasil regresi penelitian yang menunjukkan koefisien positif signifikan untuk metode pembayaran e-commerce menguatkan hubungan ini. Artinya, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM.

Dari perspektif teori TAM, penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri. Untuk mendorong adopsi metode pembayaran digital, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai manfaat yang dapat diperoleh dan menyederhanakan proses penggunaan teknologi ini. Pelatihan dan sosialisasi mengenai cara menggunakan e-commerce dan e-payment dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, penerapan teori Penerimaan Teknologi (TAM) dalam penelitian ini memberikan

pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode pembayaran e-commerce berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Parepare. Dengan memahami bahwa perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) adalah dua faktor kunci yang mendorong adopsi teknologi, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan UMKM di era digital ini.

Studi oleh (Hamizar, Nacikit, Holle, & Kamaruddin, 2023) menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap kemudahan bertransaksi secara cashless menjadi motivator utama dalam adopsi layanan digital. Di Parepare, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai telah meningkat secara signifikan, dengan 92% merchant UMKM mengadopsi metode ini pada akhir 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya melihat QRIS sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka.

Salah satu keuntungan utama dari adopsi metode pembayaran e-commerce adalah peningkatan akses pasar. Dengan platform digital, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk segmen pasar yang sebelumnya sulit diakses. Penelitian oleh (Titasari, 2024) di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi e-commerce dan digital payment secara simultan meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan. Ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa metode pembayaran digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memperkuat aspek pemasaran dan perluasan pasar.

Di Parepare, pelaku UMKM yang mengadopsi metode pembayaran digital melaporkan peningkatan jumlah pelanggan, omset, dan penetrasi produk ke segmen pasar baru (Fatimah, Arfianty, Nurwani, Tarawiru, & Harun, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran tidak hanya berkaitan dengan efisiensi operasional, tetapi juga dengan strategi pemasaran yang lebih baik. Dengan meningkatkan visibilitas dan kepercayaan konsumen, UMKM dapat memperluas basis pelanggan mereka.

Digitalisasi metode pembayaran juga berdampak positif pada optimalisasi biaya dan manajemen inventori. Menurut (Prahendratno et al., 2023), digitalisasi e-payment dan e-commerce menghasilkan efisiensi logistik yang signifikan, termasuk penghematan biaya operasional dan peningkatan margin laba. Di Parepare, pelaku UMKM yang mengadopsi metode pembayaran ini cenderung lebih mampu mengelola stok, memperlancar cash flow, dan mengurangi risiko piutang serta kesalahan pencatatan. Ini menunjukkan bahwa metode pembayaran digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dalam hal pengelolaan sumber daya.

Secara teori dan praktik, aplikasi metode pembayaran e-commerce yang efisien turut memicu inklusi keuangan dan memperkuat performa usaha. Data dari Golongan Fintech & E-commerce di Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan fintech dan e-commerce memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penerapan model serupa di Parepare, seperti penggunaan QRIS, e-wallet, dan kanal online lainnya, menunjukkan tren positif dalam peningkatan arus kas digital dan kedisiplinan pencatatan keuangan informal.

Adopsi metode pembayaran berbasis digital telah terbukti menjadi faktor fundamental dalam mendukung perencanaan usaha berbasis data dan akuntansi sederhana. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan terukur, sebagaimana tercermin dari skor pertumbuhan rata-rata responden (mean = 7,75).

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis ini menunjukkan bahwa metode pembayaran e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Teori Penerimaan Teknologi (TAM) memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mempengaruhi adopsi teknologi oleh UMKM. Dengan mengadopsi metode pembayaran digital, UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri untuk terus mendukung dan memfasilitasi adopsi teknologi ini agar pertumbuhan UMKM di Parepare dapat berlanjut dan berkembang lebih pesat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 pelaku UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, ditemukan bahwa penggunaan metode pembayaran e-commerce berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan usaha, dengan tingkat pengaruh yang bervariasi berdasarkan karakteristik masing-masing responden. Secara umum, responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat pertumbuhan usahanya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Sebanyak 22 UMKM (36,7%) tergolong dalam kategori pertumbuhan usaha tinggi. Kelompok ini didominasi oleh pelaku usaha berusia 21–30 tahun, yang umumnya lebih terbuka terhadap inovasi digital dan telah mengintegrasikan metode pembayaran e-commerce secara aktif, seperti penggunaan QRIS, e-wallet, dan pembayaran berbasis marketplace. Mayoritas dari mereka bergerak di bidang kuliner (9 orang), fashion (6 orang), dan teknologi (4 orang). Mereka rata-rata telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun, dan tergolong adaptif terhadap teknologi, termasuk pemasaran melalui media sosial dan pencatatan transaksi digital. Dari segi pendidikan, sebagian besar lulusan SMA/SMK dan Sarjana (S1) yang telah mengikuti pelatihan digital atau akuntansi dasar dari Dinas Tenaga Kerja. Kelompok ini mampu meningkatkan jumlah transaksi, mempercepat arus kas, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga usahanya menunjukkan pertumbuhan signifikan dari waktu ke waktu.

Sementara itu, 26 UMKM (43,3%) masuk dalam kategori pertumbuhan sedang. Kelompok ini terdiri atas pelaku usaha dari rentang usia 31–40 tahun, dengan tingkat adopsi digital yang sedang atau terbatas. Jenis usaha mereka cukup beragam, mencakup kerajinan tangan (7 orang), jasa (6 orang), dan pedagang eceran (2 orang). Lama usaha dalam kelompok ini bervariasi, namun sebagian besar berada pada kategori >3 tahun, dengan sistem operasional yang cenderung konvensional. Mereka telah menggunakan metode pembayaran digital, tetapi masih bersifat parsial, misalnya hanya untuk pelanggan tertentu, atau belum sepenuhnya mengintegrasikan pencatatan ke dalam sistem digital. Tingkat pendidikan dominan pada kelompok ini adalah SMA/SMK, dan sebagian belum pernah mengikuti pelatihan terkait literasi digital. Meski pertumbuhan usahanya tidak secepat kelompok pertama, mereka menunjukkan potensi untuk berkembang lebih pesat jika diberikan pendampingan teknologi dan pelatihan lanjutan.

Adapun 12 UMKM (20%) tergolong dalam kategori pertumbuhan rendah atau stagnan. Pelaku usaha dalam

kelompok ini sebagian besar berusia >40 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah (SMP atau tidak tamat SMA), serta menjalankan usaha dalam sektor apotek (1 orang), alat perlengkapan sekolah (1 orang), dan jasa tradisional (seperti laundry atau potong rambut, 3 orang). Sebagian besar dari mereka telah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun, namun masih menggunakan metode pembayaran tunai secara eksklusif. Tingkat adopsi e-commerce sangat rendah, karena beberapa pelaku belum memiliki akun dompet digital, tidak memiliki smartphone yang memadai, atau tidak memahami cara kerja sistem pembayaran digital. Ketidaksiapan teknologi serta kurangnya pelatihan menjadi penghambat utama dalam peningkatan performa usaha mereka.

Distribusi ini memperlihatkan bahwa semakin muda usia pelaku usaha, semakin tinggi tingkat pendidikan, dan semakin pendek usia usaha (1–3 tahun)—justru semakin besar keterbukaan mereka terhadap penggunaan metode pembayaran digital, dan semakin nyata pula pertumbuhan yang diraih. Sebaliknya, pelaku usaha yang sudah lama menjalankan bisnis namun enggan beradaptasi dengan teknologi cenderung mengalami stagnasi.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode pembayaran e-commerce bukan hanya alat bantu transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari strategi manajemen usaha yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan (Juliantari et al., 2024). Maka dari itu, hipotesis H1 dinyatakan diterima dan terbukti secara signifikan. Digitalisasi sistem pembayaran, terutama di kalangan UMKM muda dan adaptif, terbukti mempercepat perputaran usaha dan memperluas jangkauan pasar, sehingga memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal yang responsif terhadap perkembangan teknologi.

H2 : Literasi Accounting berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi dasar memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Parepare. Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa literasi accounting memiliki pengaruh positif signifikan (B = 0,150; t = 2,404; p = 0,019). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Warisi et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan literasi akuntansi, pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan ini mengarah pada evaluasi kinerja yang lebih baik.

Literasi accounting menjadi modal penting bagi pelaku UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, mereka dapat meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan memonitor arus kas dengan lebih efektif. Hal ini didukung oleh studi (Handayani, Hasanuddin, & Idrawahyuni, 2024), yang menunjukkan bahwa literasi accounting berkorelasi positif dengan akurasi pencatatan keuangan. Dengan arus kas yang terkelola dengan baik, pelaku usaha di Parepare dapat lebih cepat mengenali tren keuntungan dan dampak biaya, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk strategi pertumbuhan usaha.

Dalam konteks TAM, literasi accounting dapat dilihat sebagai faktor yang meningkatkan perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dalam penggunaan sistem akuntansi dan teknologi. Ketika pelaku UMKM memahami prinsip-prinsip akuntansi, mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi atau sistem pencatatan digital. Ini menciptakan persepsi bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan, yang pada gilirannya mendorong adopsi yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian ini, Teori Penerimaan Teknologi (TAM) memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana literasi akuntansi mempengaruhi pertumbuhan UMKM. TAM menekankan dua komponen utama: perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use. Keduanya sangat relevan dalam menilai pengaruh literasi akuntansi terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan, pada akhirnya, pertumbuhan usaha mereka.

Literasi accounting berkontribusi langsung pada perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) pelaku UMKM. Ketika pelaku usaha memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, mereka dapat menyusun laporan keuangan dan melakukan pencatatan transaksi dengan lebih efektif. Penelitian oleh (Warisi et al., 2024) menunjukkan bahwa setelah pelatihan literasi akuntansi, pelaku UMKM di Parepare mengalami peningkatan dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan strategi bisnis.

Perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) juga memainkan peran penting dalam konteks literasi accounting. Ketika pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan sistem akuntansi atau perangkat lunak keuangan tidak rumit, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsi dan menerapkannya. Pelatihan yang diikuti oleh pelaku UMKM di Parepare tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, tetapi juga memberikan kepercayaan diri dalam menggunakan alat dan teknologi keuangan.

Integrasi antara perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dalam konteks literasi accounting menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi yang relevan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana meningkatkan literasi akuntansi berkontribusi pada pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan teori TAM, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, semakin besar pula kemungkinan pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik akuntansi yang baik. Dengan demikian, literasi accounting dapat dilihat sebagai faktor kunci yang mendukung pertumbuhan usaha, di mana pelaku UMKM yang terampil dalam akuntansi lebih mampu mengelola sumber daya mereka dengan efektif.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi pemangku kebijakan dan lembaga pelatihan untuk terus mendukung program literasi accounting bagi UMKM. Meningkatkan kesadaran tentang manfaat akuntansi dan menyederhanakan proses pelatihan akan membantu pelaku usaha merasa lebih nyaman dalam menggunakan alat dan teknologi keuangan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor UMKM secara keseluruhan.

Dari perspektif ekonomi mikro, literasi accounting

merupakan modal intangible yang memperkuat daya saing UMKM. Penelitian oleh (Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan, termasuk akuntansi praktis, berpengaruh signifikan terhadap akses modal dan kinerja usaha mikro. Pelaku UMKM yang memahami struktur biaya dan laporan laba-rugi memiliki kredibilitas lebih baik saat berinteraksi dengan lembaga keuangan. Di Parepare, UMKM dengan tingkat literasi accounting yang tinggi berhasil mendapatkan modal usaha dari program pemerintah, yang mendukung argumen bahwa literasi accounting mendorong pertumbuhan usaha melalui akses dana.

Adopsi literasi accounting juga meningkatkan efisiensi dan inovasi operasional. Temuan dari (Apriliani, Aprila Sobandi, Novia Rahmadhani, & Icih, 2024) menekankan bahwa pelatihan akuntansi sederhana membantu pelaku usaha dalam perencanaan anggaran, pengelolaan persediaan, dan analisis margin laba. Dengan pemahaman yang baik tentang biaya variabel dan tetap, pelaku UMKM Parepare dapat memilih strategi produk atau jasa yang paling menguntungkan. Ini terlihat dari penurunan pemborosan dan peningkatan skala usaha, yang tercermin pada nilai rata-rata pertumbuhan usaha (mean = 7,75).

Studi oleh (D. N. Nuraeni, Dai, & Thirafi, 2024) menegaskan bahwa keterampilan akuntansi mendasar berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang baik dan stabilitas bisnis jangka panjang. Pelaku usaha Parepare dengan literasi accounting yang memadai terbukti lebih konsisten dalam mencatat hutang, piutang, dan investasi usaha. Dengan demikian, mereka kurang rentan terhadap praktik keuangan yang buruk yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Secara keseluruhan, hasil regresi yang menunjukkan bahwa literasi accounting memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM menegaskan pentingnya kompetensi akuntansi dasar dalam konteks ini. Literasi accounting tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menggunakan teknologi akuntansi. Dengan demikian, literasi accounting berfungsi sebagai pendorong utama yang sesuai dengan teori Penerimaan Teknologi (TAM), yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi yang mendukung pertumbuhan usaha.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 pelaku UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, diketahui bahwa terdapat variasi pertumbuhan usaha yang signifikan berdasarkan tingkat literasi accounting yang dimiliki oleh masing-masing responden. Literasi akuntansi dalam konteks ini mencakup kemampuan dasar seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba-rugi, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Tingkat pemahaman terhadap aspek-aspek ini ternyata berkorelasi positif terhadap pertumbuhan usaha.

Sebanyak 32 pelaku UMKM (53,3%) tergolong dalam kategori pertumbuhan usaha tinggi, dan mereka memiliki tingkat literasi accounting yang tinggi. Karakteristik utama dari kelompok ini adalah usia produktif 21–35 tahun, dengan tingkat pendidikan minimal SMA/SMK dan sebagian besar berlatar belakang Sarjana (S1). Kelompok ini mayoritas menjalankan usaha di sektor kuliner (12 orang), fashion (7 orang), dan kerajinan tangan (6 orang), yang memerlukan pengelolaan stok, biaya produksi, dan laporan keuangan sederhana secara rutin. Sebagian dari mereka telah mengikuti pelatihan akuntansi dasar atau menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung atau Cashier App. Usaha yang dijalankan umumnya sudah berjalan 1–3 tahun, sehingga memungkinkan mereka belajar dan menerapkan pengelolaan keuangan secara bertahap. Dalam kelompok ini, pencatatan laba, pengelolaan arus kas, hingga perencanaan modal dilakukan dengan lebih terstruktur, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha secara menyeluruh.

Sebanyak 23 UMKM (38,3%) masuk ke dalam kategori pertumbuhan usaha sedang. Kelompok ini berasal dari pelaku usaha dengan rentang usia 31–45 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK yang belum sepenuhnya memahami akuntansi secara formal, tetapi mulai berupaya menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Jenis usaha mereka bervariasi, seperti jasa (5 orang), pedagang eceran (4 orang), dan teknologi (5 orang). Mereka telah menyadari pentingnya pencatatan, namun penerapannya belum konsisten—misalnya masih menggunakan buku catatan manual tanpa format yang baku, atau belum membedakan antara pengeluaran usaha dan pribadi. Kelompok ini juga menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, tetapi terkendala pada waktu, akses pelatihan, atau ketersediaan perangkat pendukung.

Sementara itu, 5 UMKM (8,3%) tergolong dalam kategori pertumbuhan usaha rendah atau stagnan, dan memiliki tingkat literasi accounting yang sangat minim. Pelaku usaha dalam kelompok ini sebagian besar berusia di atas 45 tahun, dengan pendidikan terakhir SMP atau tidak tamat SMA. Mereka menjalankan usaha yang bersifat tradisional, seperti alat perlengkapan sekolah (1 orang), jasa informal (2 orang), dan kuliner rumahan kecil (2 orang). Ciri utama mereka adalah belum memiliki sistem pencatatan keuangan sama sekali, seluruh transaksi dicampur dengan pengeluaran pribadi, dan mereka tidak mampu menyusun laporan sederhana seperti laba rugi atau cash flow. Akibatnya, mereka kesulitan menganalisis performa usaha, tidak mengetahui titik impas, dan tidak memiliki dasar data untuk pengambilan keputusan usaha. Hal ini menyebabkan pertumbuhan usahanya stagnan dan sulit untuk berkembang.

Distribusi ini menguatkan bahwa literasi accounting memiliki pengaruh nyata terhadap arah dan kecepatan pertumbuhan UMKM. Mereka yang mampu mencatat, mengelola, dan mengevaluasi keuangan secara rutin cenderung memiliki kontrol usaha yang lebih baik, mampu mengidentifikasi peluang serta risiko dengan lebih jelas, dan memiliki landasan yang kuat dalam merencanakan strategi bisnis. Sebaliknya, keterbatasan dalam literasi akuntansi menyebabkan kebocoran kas, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya evaluasi kinerja, yang menjadi penghambat utama dalam pertumbuhan UMKM.

H3 : Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Dalam penelitian ini, hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, dengan nilai F sebesar 29,119 (Sig. = 0,000). Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa sinergi antara literasi keuangan dan

adopsi teknologi digital secara signifikan mendorong kinerja dan pertumbuhan UMKM.

Teori Penerimaan Teknologi (TAM) menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat teknologi (perceived usefulness) berpengaruh terhadap keputusan individu untuk mengadopsi teknologi. Dalam konteks ini, kombinasi antara metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting menciptakan ekosistem yang menguntungkan bagi UMKM. Penelitian oleh (Shanshabilla, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan pembayaran digital secara simultan dapat meningkatkan pendapatan dan volume transaksi UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM merasa kedua variabel ini bermanfaat, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi praktik yang mendukung pertumbuhan.

Perceived usefulness dalam konteks ini merujuk pada seberapa besar pelaku UMKM merasa bahwa kombinasi metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara kedua variabel ini menciptakan manfaat yang signifikan. Misalnya, metode pembayaran digital seperti QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, sementara literasi accounting memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Hasil penelitian di Parepare menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi kedua variabel ini dapat meningkatkan pendapatan dan volume transaksi, sebagaimana dicontohkan oleh studi (Shanshabilla, 2023).

Perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) berhubungan dengan seberapa mudah pelaku UMKM dapat menerapkan dan menggunakan metode pembayaran digital serta praktik akuntansi. Ketika UMKM merasa bahwa penggunaan sistem e-commerce dan pencatatan akuntansi tidak rumit dan mudah dipahami, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi kedua praktik ini. Penelitian oleh (Harini, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan dalam literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran bersama-sama membantu UMKM dalam pengendalian kas dan profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi yang tersedia.

Kombinasi antara perceived usefulness dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) menciptakan sinergi yang kuat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan memahami manfaat yang ditawarkan oleh kedua variabel dan merasa nyaman dalam penggunaannya, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan usaha mereka. Penggunaan metode pembayaran digital yang efisien, dikombinasikan dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, memungkinkan pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam pencatatan dan evaluasi kinerja.

Dari perspektif TAM, penting bagi Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare untuk terus mengembangkan program pelatihan yang mengedukasi pelaku UMKM tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital dan akuntansi. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini akan membantu pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari adopsi kedua praktik ini, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Implementasi metode pembayaran digital, seperti QRIS dan e-wallet, memudahkan transaksi non-tunai yang cepat. Sementara itu, literasi accounting memberikan pemahaman penting tentang pengelolaan keuangan. Penelitian oleh (Harini, 2024) di Malang menunjukkan bahwa kombinasi ini meningkatkan kinerja UMKM dalam pengendalian kas dan profit margin. Di Parepare, pelaku UMKM yang mengadopsi kedua variabel ini tidak hanya meningkatkan jumlah dan nilai transaksi, tetapi juga mampu mencatat dan menganalisis data usaha secara sistematis. Hal ini mendukung teori TAM, di mana persepsi kemudahan dan manfaat mendorong penggunaan teknologi yang lebih efektif.

Kombinasi antara literasi accounting dan e-commerce juga memperluas peluang akses ke modal dan jaringan usaha. Penelitian oleh (Azis, Prihatni, & Gurendrawati, 2025) menunjukkan bahwa literasi accounting meningkatkan kredibilitas laporan keuangan UMKM, sehingga memudahkan akses pendanaan melalui lembaga keuangan. Ketika UMKM mengelola pembayaran digital dan menyusun laporan keuangan dengan baik, mereka dapat menarik modal lebih mudah, yang mendukung keberlanjutan dan ekspansi usaha.

Kombinasi penggunaan metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting menunjang kestabilan dan pertumbuhan skala usaha mikro. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 50,5% varians pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, mempertegas pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital. Pelaku UMKM yang merasakan manfaat dari kedua aspek ini cenderung lebih mampu mengoptimalkan potensi pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, implikasi praktisnya adalah bahwa Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare perlu terus mengembangkan program pelatihan dan fasilitasi digital untuk UMKM. Kombinasi pendidikan akuntansi dasar dengan adopsi teknologi pembayaran modern akan menjadi strategi efektif untuk memperkuat fondasi usaha mikro. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat kedua variabel ini akan membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Accounting secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM. Dengan mendasarkan analisis pada teori Penerimaan Teknologi (TAM), kita dapat menyimpulkan bahwa integrasi kedua faktor ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan sinergi yang tidak hanya menguntungkan bagi individu tetapi juga bagi sektor UMKM secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 60 pelaku UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, ditemukan bahwa terdapat pengaruh simultan yang nyata antara Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Akuntansi terhadap tingkat pertumbuhan usaha. Pengaruh ini dianalisis dari penerapan kedua variabel secara bersamaan, yaitu integrasi teknologi pembayaran digital dengan pengelolaan keuangan yang tertib. Hasil distribusi menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang telah memadukan kedua praktik tersebut berhasil mencapai peningkatan usaha yang signifikan.

Sebanyak 38 UMKM atau 63,3% tergolong dalam kategori pertumbuhan usaha tinggi. Responden dalam kelompok ini umumnya merupakan pelaku usaha berusia 21–35 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dan Sarjana (S1). Mereka berasal dari sektor usaha yang sangat bergantung pada transaksi harian, seperti kuliner (14

responden), fashion (8 responden), dan kerajinan tangan (6 responden). Karakteristik penting dari kelompok ini adalah telah menggunakan QRIS, e-wallet, atau sistem pembayaran berbasis aplikasi digital, serta secara rutin melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran, dan perhitungan keuntungan menggunakan buku catatan manual atau aplikasi pembukuan sederhana. Lama usaha mereka rata-rata berada pada kisaran 1–3 tahun, sehingga cenderung adaptif terhadap teknologi baru. Hasilnya, mereka mencatat pertumbuhan usaha dalam bentuk peningkatan omset, arus kas yang tertib, serta kemampuan menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital.

Selanjutnya, 16 UMKM (26,7%) termasuk dalam kategori pertumbuhan sedang. Mereka telah menggunakan metode pembayaran e-commerce, namun penerapan literasi akuntansi masih terbatas. Kelompok ini terdiri atas pelaku usaha berusia 31–45 tahun, dengan dominasi pendidikan SMA dan belum sepenuhnya memahami akuntansi dasar. Mereka menjalankan usaha di sektor jasa (5 responden), teknologi (4 responden), dan pedagang eceran (3 responden). Beberapa sudah mulai mencatat transaksi secara sederhana, namun tidak dilakukan secara rutin atau sistematis. Mereka juga masih belum memahami konsep laba rugi dan arus kas secara menyeluruh. Usaha mereka rata-rata sudah berjalan lebih dari 3 tahun, namun pertumbuhannya stagnan karena belum optimal dalam memanfaatkan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sementara itu, 6 UMKM (10%) masuk dalam kategori pertumbuhan rendah atau stagnan. Responden dalam kelompok ini sebagian besar berusia di atas 45 tahun, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah (SMP atau tidak tamat SMA). Mereka menjalankan usaha dalam skala kecil seperti alat tulis sekolah (1 orang), jasa informal (2 orang), dan kuliner rumahan (3 orang). Keterbatasan mereka mencakup minimnya pemahaman terhadap teknologi pembayaran, serta belum adanya pencatatan keuangan yang memadai. Sebagian besar masih bergantung pada sistem tunai dan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengukur performa bisnis secara obyektif. Kurangnya pelatihan serta resistensi terhadap digitalisasi menjadi penghambat utama dalam pertumbuhan usaha mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan mengelola sistem pembayaran digital dan penerapan akuntansi dasar menjadi kunci penting bagi pertumbuhan UMKM. Ketika kedua kemampuan ini dimiliki dan diterapkan secara beriringan, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan internal, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Temuan ini juga selaras dengan hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa variabel Metode Pembayaran E-Commerce dan Literasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (F = 29,119; Sig. = 0,000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Metode Pembayaran E-Commerce memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di bawah binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare. Penerapan metode pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan transfer elektronik membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta mempercepat arus kas usaha.
2. Literasi Accounting juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi dasar lebih mampu mengelola keuangan, mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan sederhana, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara periodik. Kemampuan ini mendorong stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan usaha.
3. Secara simultan, kedua variabel metode pembayaran e-commerce dan literasi accounting bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan UMKM. Sinergi antara kemampuan dalam memanfaatkan teknologi transaksi dan kompetensi pengelolaan keuangan terbukti menjadi kombinasi penting dalam membangun usaha yang lebih sehat, berdaya saing, dan siap beradaptasi dalam ekosistem digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemberdayaan UMKM di era digital.

REFERENCES

Afasya, N., & Ardila, I. (2025). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN: FAKTOR PENENTU DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, *3*(3), 186–204.

Apriliani, D., Aprila Sobandi, R., Novia Rahmadhani, T., & Icih, I. (2024). OPTIMALISASI LITERASI AKUNTANSI PADA UMKM PUSAT OLEH-OLEH DI JALAN OTTO ISKANDARDINATA SUBANG. *Garba Pembangunan Masyarakat*, *1*(3), 18.

Arifuddin, A., Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *08*(01), 298–310. Retrieved from http://jak.uho.ac.id/index.php/journal

Azis, S. A., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, *5*(1), 67–86. Retrieved from http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB■page67

Bukama, S., Hanggara, B. T., & Syawli, A. (2020). Pengaruh Adopsi E-commerce dan E-payment terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Penanggungan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *1*(1), 2548–2964. Retrieved from http://j-ptiik.ub.ac.id

Clarita Gare Bude, E., & Sri Utami, E. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKMKECAMATAN SEDAYU KABUPATEN

BANTUL YOGYAKARTA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(3), 2257–2268. Retrieved from www.oss.go.id.

Davis, F. (1989). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Sloan School of Management*.

Faridawati, S. A., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Keuangan UMKM (Cafe Rindu Lokaria). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *1*(4), 189–215. https://doi.org/10.61132/jeap.v1i4.443

Fatimah, Arfianty, Nurwani, Tarawiru, Y., & Harun, H. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Pengenalan Go-Digital Bagi UMKM di Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare. *Mallomo: Journal of Community Servive*, *2*(2), 89–93. Retrieved from http://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.; A. Tejokusumo, Ed.). Universitas Diponegoro.

Hamizar, A., Nacikit, M. R., Holle, M. H., & Kamaruddin, K. (2023). PERILAKU ADOPSI CAHSLESS SEBAGAI DAMPAK INSENTIF KEUANGAN (CASHBACK, DISKON & PROGRAM LOYALITAS). *Advantage: Journal of Management and Business*, *2*(1), 49–59. Retrieved from https://jurnalapik.id/index.php/advantage

Handayani, N., Hasanuddin, H., & Idrawahyuni, I. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *4*(2), 915–925.

Handayanti, A., Agachi, D. S., & Fadillah, W. (2022). PERAN E-COMMERCE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(1), 27–34.

Harini, D. (2024). Pengaruh Payment Gateway dan Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. *Jurnal Visi Manajemen*, *10*(2), 195–214. https://doi.org/10.56910/jvm.v10i2.631

Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., … Sahfitri, S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. *MES Management Journal*, *3*(2), 427–441.

Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, *7*(1), 2656–4297. Retrieved from https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/

Joseph, C. N. (2024). PERANAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Universitas Kristen Indonesia Maluku*, *18*(2), 158–170.

Juliantari, H. I., Nur'aini, N., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., & Hidayanti, N. (2024). Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM. *Seminar Nasional Paedagoria*, *4*, 585–596.

Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., … A, M. U. (2022). *USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Penulis* (1st ed.; A. Ariyanto & T. P. Wahyuni, Eds.). Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from www.globaleksekutifteknologi.co.id

Ladung, F., & Rahmawati, R. (2024). EFEKTIVITAS PEMBINAAN UMKM OLEH DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE. *Cateris Paribus Journal*, *4*(1), 45–53.

Migueli, I., Lukitaningsih, A., & Ningrum, N. K. (2024). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap intention to use dengan attitude sebagai variabel intervening pada e-commerce Tokopedia di Yogyakarta. *Journal of Management and Digital Business*, *4*(3), 665–680. https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i3.1261

Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *4*(1), 218–220. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079

Mokodompit, M. P., Syarifuddin, S., & Mutia, S. (2019). IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM. *Jurnal Profita*, *12*(2), 242–248. https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.005

Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *5*(2), 158–165. https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309

Nuraeni, F., Yanti, Y., & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Layanan E-Payment dan E-Commerce terhadap Kinerja Supply Chain: Dalam Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1431–1444.

Prahendratno, A., Aulia, M. R., Erwin, E., Setiawan, Z., Rijal, S., Rosdaliva, M., … Rahmawati, E. (2023). *STRATEGI BISNIS DIGITAL (Optimalisasi & Otomtisasi Sebuah Bisnis Menggunakaan Media Digital)* (1st ed.; E. Efitra & S. Sepriano, Eds.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/379374668

Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 151–161.

Redaksi KPPN. (2024, November 4). UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT.

Shanshabilla, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Digital Payment on Increasing Micro, Small and Medium Enterprise Income (Studies on SMEs in the Kemuning District of Palembang). *The Accounting Journal of Binaniaga*, *8*(01), 1–14. https://doi.org/10.33062/ajb.v8i01.17

Shavira Putrie, A., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Pada Kinerja Perusahaan Umkm. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *7*(2), 153–166.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kauntitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed.; A. Nuryanto, Ed.). Bandung: ALFABETA, cv.

Tambunan, H. B., Ilat, V., & Pusung, R. j. (2021). ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGHEMATAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TRENDY FRIED CHICKEN DI KOTA MANADO ANALYSIS OF TARGET COSTING

IMPLEMENTATION IN EFFORTS TO SAVE PRODUCTION COSTS AT UMKM TRENDY FRIED CHICKEN IN MANADO CITY. *Jurnal EMBA*, *9*(2), 1335–1341.

Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *Saturnus : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, *2*(3), 66–74. https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157

Titasari, H. I. (2024). Pengaruh E-Commerce dan Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal*, *2*(1), 25–51. https://doi.org/10.14421/skiej.2023.2.1.1750

Warisi, D., Sari, M. S., & Yapan, U. F. (2024). LITERASI AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Communnity Development Journal*, *5*(4), 7225–7230.

TABEL 1 | Detail 60 UMKM

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berjalan
1	Toko Syafi'i	Alat Perlengkapan Sekolah	1–3 tahun
2	Apotek Ilham	Apotik	< 1 tahun
3	DS *Fashion*	*Fashion*	< 1 tahun
4	*Five Distro Official*	*Fashion*	< 1 tahun
5	*I am fashion store*	*Fashion*	< 1 tahun
6	*My OOTD3*	*Fashion*	< 1 tahun
7	*Illshop*	*Fashion*	< 1 tahun
8	*Nobby Hijab* Parepare	*Fashion*	< 1 tahun
9	Amaryllis Hijab	*Fashion*	1–3 tahun
10	HJ Murni Collection	*Fashion*	1–3 tahun
11	Yayuk Collection	*Fashion*	1–3 tahun
12	Toko *Pink*	*Fashion*	4–6 tahun
13	*Melany Collection*	*Fashion*	4–6 tahun
14	*Citra Printing Service*	Jasa	< 1 tahun
15	Bengkel Motor Andalas	Jasa	< 1 tahun
16	Pondok Indah Pare	Jasa	> 6 tahun
17	*Digital Print* Parepare	Jasa	1–3 tahun
18	Sejati *Cellular*	Jasa	1–3 tahun
19	*Laundry* Kiloan Bersih Cepat	Jasa	1–3 tahun
20	Tambal Ban Roda Jaya	Jasa	4–6 tahun
21	*PV Shop*	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
22	Kerajinan Manik-Manik Putri	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
23	*Aiskah Craft*	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
24	*Craft Itaa*	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
25	Gantungan Kunci	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
26	*Triple A*	Kerajinan Tangan	< 1 tahun
27	*Buket.id*	Kerajinan Tangan	1–3 tahun
28	Mulyah Jaya	Kerajinan Tangan	1–3 tahun
29	*Quantum Com*	Kerajinan Tangan	1–3 tahun
30	Toko 75	Kerajinan Tangan	4–6 tahun
31	Bakso Semarang	Kuliner	< 1 tahun
32	Warung Bakso Prasmanan	Kuliner	< 1 tahun
33	Es Kopi susu	Kuliner	< 1 tahun
34	Warung SS	Kuliner	< 1 tahun
35	Es Kocok Durian	Kuliner	< 1 tahun
36	Es teh solo	Kuliner	< 1 tahun
37	Ayam Geprek Sun	Kuliner	< 1 tahun
38	Gorengan Sulawesi	Kuliner	< 1 tahun
39	*Magic Water*	Kuliner	< 1 tahun
40	Nasi Bakar	Kuliner	< 1 tahun
41	Seblak Sultan	Kuliner	< 1 tahun
42	Coto Karaeng	Kuliner	1–3 tahun
43	Istana Kanse	Kuliner	1–3 tahun
44	Makanja *Factory*	Kuliner	1–3 tahun
45	*Tuuk Eatery*	Kuliner	1–3 tahun
46	Kios Sederhana	Kuliner	1–3 tahun
47	Bakmi 43	Kuliner	1–3 tahun
48	Rumah Makan Sarinah	Kuliner	1–3 tahun
49	Burger Bangor Parepare	Kuliner	1–3 tahun
50	Rumah Makan Goyang Lidah	Kuliner	> 6 tahun
51	Toko Kembar	Pedagang Eceran	> 6 tahun
52	Hj. Rina	Pedagang Eceran	< 1 tahun
53	Sinar Makmur	Teknologi	< 1 tahun
54	*Service* Kilat	Teknologi	< 1 tahun
55	Toko Bintang Timur	Teknologi	< 1 tahun

56	Toko Jujur	Teknologi	< 1 tahun
57	*Atech* Komputer	Teknologi	< 1 tahun
58	Mahadewa Komputer	Teknologi	4–6 tahun
59	Toko Audio Elektronik	Teknologi	< 1 tahun
60	Sinar Elektronik	Teknologi	1–3 tahun

TABEL 2 | Uji Validitas Variabel Metode Pembayaran E-Commerce

		Correlations				
		P01	P02	P03	P04	P05
P01	*Pearson Correlation*	1	,299*	,468**	,679**	,785**
	Sig. (2-tailed)		,019	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60
P02	*Pearson Correlation*	,299*	1	,322*	,495**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,019		,011	,000	,000
	N	60	60	60	60	60
P03	*Pearson Correlation*	,468**	,322*	1	,520**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011		,000	,000
	N	60	60	60	60	60
P04	*Pearson Correlation*	,679**	,495**	,520**	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60
P05	*Pearson Correlation*	,785**	,699**	,753**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

TABEL 3 | Uji Validitas Literasi Accounting

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	TOTAL
P01	*Pearson Correlation*	1	,476**	,405**	,238	,379**	-,132	,658**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,065	,003	,309	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P02	*Pearson Correlation*	,476**	1	,455**	,204	,329**	-,325*	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,114	,010	,011	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P03	*Pearson Correlation*	,405**	,455**	1	,318*	,539**	-,153	,760**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,012	,000	,238	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P04	*Pearson Correlation*	,238	,204	,318*	1	,404**	-,039	,657**
	Sig. (2-tailed)	,065	,114	,012		,001	,763	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P05	*Pearson Correlation*	,379**	,329**	,539**	,404**	1	-,163	,708**
	Sig. (2-tailed)	,003	,010	,000	,001		,208	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P06	*Pearson Correlation*	-,132	-,325*	-,153	-,039	-,163	1	,080
	Sig. (2-tailed)	,309	,011	,238	,763	,208		,540
	N	60	60	60	60	60	60	60
Total	*Pearson Correlation*	,658**	,568**	,760**	,657**	,708**	,080	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,540	
	N	60	60	60	60	60	60	60

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

TABEL 4 | Uji Validitas Pertumbuhan UMKM

Correlations

		P01	P02	TOTAL
P01	*Pearson Correlation*	1	,389**	,800**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000
	N	60	60	60
P02	*Pearson Correlation*	,389**	1	,864**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000
	N	60	60	60
TOTAL	*Pearson Correlation*	,800**	,864**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

TABEL 5 | Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,869	14

TABEL 6 | Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	1,20517686
Most Extreme Differences	*Absolute*	,101
	Positive	,055
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

TABEL 7 | Uji Multikoloniaritas

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*	*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*	,608	1,122			
	Metode Pembayaran *E-Commerce*	,237	,063	,472	,549	1,822
	Literasi *Accounting*	,150	,062	,302	,549	1,822

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

TABEL 8 | Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Metode Pembayaran *E-Commerce*	60	7	20	14,90	3,408
Literasi *Accounting*	60	13	29	24,03	3,459
Pertumbuhan UMKM	60	3	10	7,75	1,714
Valid N (listwise)	60				

TABEL 9 | Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	,608	1,122		,551	,584
	Metode Pembayaran *E-Commerce*	,237	,063	,472	3,751	,000
	Literasi *Accounting*	,150	,062	,302	2,404	,019

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

TABEL 10 | Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	,711[a]	,505	,488

a. Predictors: (Constant), Literasi *Accounting*, Metode Pembayaran *E-Commerce*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

TABEL 11 | Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	,608	1,122		,551	,584
	Metode Pembayaran *E-Commerce*	,237	,063	,472	3,751	,000
	Literasi *Accounting*	,150	,062	,302	2,404	,019

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

TABEL 12 | Uji Simultan (Uji F)

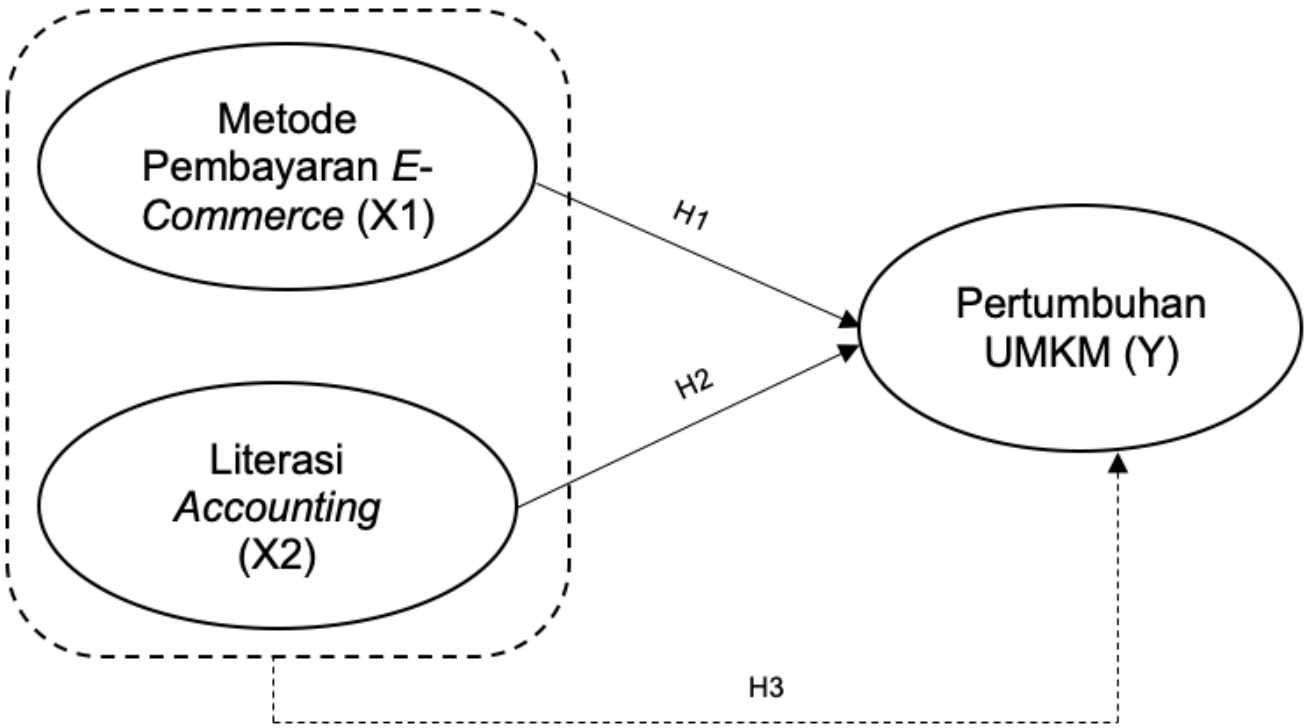
ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	87,555	2	43,778	29,119	,000[b]
	Residual	85,695	57	1,503		
	Total	173,250	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

b. Predictors: (Constant), Literasi *Accounting*, Metode Pembayaran *E-Commerce*

GAMBAR 1 | Kerangka Konseptual



GAMBAR 2 | Uji Heterokedastisitas

